

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 2 KRAWANGSARI

Okta Widiya¹, Budi Waluyo², Sahidin Wahyudi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: widyaocta185@gmail.com¹

Keywords:

Inquiry Learning Strategy,
Learning Outcomes

Kata kunci:

Strategi Pembelajaran
Inkuiri, Hasil Belajar

Abstract

This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were 18 fifth-grade students at SD Negeri 2 Krawangsari. The Classroom Action Research was carried out in two cycles consisting of four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The type of data used was qualitative description. The purpose of this study was to apply the Inquiry learning strategy to improve the Social Studies learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 2 Krawangsari. The data collection tools used were observation, tests, and documentation.

Based on the results of the study, the learning outcomes increased in each cycle. In Cycle I, there was an improvement, with 10 out of 18 students (55.6%) achieving mastery, while 8 students (44.4%) had not yet achieved mastery. In Cycle II, the number increased, with 16 out of 18 students (88.9%) achieving mastery, and only 2 students (11.1%) not yet achieving mastery.

From this study, it can be concluded that the application of the Inquiry learning method can improve the Social Studies learning outcomes on the topic of Historical Heritage in Indonesia for fifth-grade students at SD Negeri 2 Krawangsari in the 2024/2025 academic year.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Di SD Negeri 2 Krawangsari yang berjumlah 18 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V DI SD Negeri 2 Krawangsari. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar

meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I mengalami peningkatan dari 18 peserta didik yang tuntas dengan 10 orang (55.6%) dan yang belum tuntas 8 orang (44.4%), pada siklus II mengalami peningkatan dari 18 peserta didik dengan ketuntasan 16 orang (88.9%) dan yang belum tuntas 2 orang (11.1%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Peninggalan sejarah yang ada di Indonesia peserta didik kelas V DI SD Negeri 2 Krawangsari Tahun Pelajaran 2024/2025.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah 2022)

Peningkatan hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran aktif dan kreatif di sekolah yang melibatkan guru dan siswa. Untuk mencapai prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, perlu diterapkan praktik pembelajaran kooperatif. dalam (Mustamin 2022) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menumbuhkan keterlibatan siswa yang aktif dan konstruktif dalam lingkungan kelompok. (Rusman 2017) dalam (Suparsawan 2021) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa melalui interaksi kelompok kecil. Model pembelajaran kelompok mengacu pada pendekatan terstruktur dimana siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan kolaboratif dalam kelompok yang ditunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rusman 2017).

Peranan strategi mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Dalam proses pembelajaran ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah, strategi pembelajaran kooperatif, strategi belajar mandiri. Namun dari beberapa strategi tersebut penulis akan memfokuskan pada strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah dimana strategi inkuiri merupakan perluasan dari strategi *discovery*.

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Mustamin 2022) Proses berfikir itu sendiri

biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. (Mashar 2011) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan strategi inkuiri oleh karena itu pendidik harus memilih materi yang bisa menggunakan strategi inkuiri ini. Selanjutnya secara umum proses pembelajaran memperhatikan langkah langkah dalam menggunakan strategi inkuiri yaitu:

- a. Orientasi, langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- b. Merumuskan masalah, merupakan langkah melibatkan peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Merumuskan hipotesis, adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- d. Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. (Majid 2016)

Berdasarkan Observasi Lapangan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Mata pelajaran IPS kelas V adalah 65 sementara data pada tabel menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 11 orang sedangkan yang mencapai ketuntasan yaitu 6 orang. Maka tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Lebih lanjut peneliti wawancara dengan guru kelas bernama Marlin, mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya motivasi peserta didik dan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam menyampaikan pembelajaran.¹⁰ Hal yang sama, ditemukan peneliti disela-sela observasi pembelajaran mayoritas guru disaat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan ada guru yang hanya memberikan penugasan kepada peserta didik untuk diskusi kelompok. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan kurang efektif sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dikelas V SD Negeri 2 Krawangsari kurang memberikan pengalaman oleh karena itu dengan menggunakan strategi inkuiri untuk memecahkan suatu masalah akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi

pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan strategi inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sebanyak 80% peserta didik diatas KKM dengan melakukan 2 siklus.

KERANGKA TEORITIK

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.(Uno 2012)

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *a plan of operation achieving something*. Sedangkan metode adalah *a way in achieving something*. Jadi metode pembelajaran dapat di definisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Hamzah 2019)

Inquiry berasal dari bahasa inggris yaitu *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berfikir reflektif. Dalam inkuiri terdapat proses mental seperti merumuskan masalah merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. (Fathurruhman 2015a)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa yunani yang berarti saya menemukan. (Fathurruhman 2015b)

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. (Sudirman and Susilawaty 2022)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana

Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. (Purwanto 2013) Hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidakbisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jadi belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya. (Mularsih 2012)

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Salah satu tes hasil belajar adalah ulangan harian. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. (Purwanto 2013)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dimana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam (PTK) guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK di harapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) dikalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. (Kunandar 2022)

Penelitian tindakan kelas juga ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai

berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hasil belajar IPS, dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Krawangsari, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pembelajaran IPS lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan merangkul, sehingga peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga yang mengakibatkan nilai IPS peserta didik rendah, dengan jumlah peserta didik 18 orang yang tuntas 6 orang (33.3%) dan yang belum tuntas 12 orang (66.7%). Setelah guru menerapkan pembelajaran inkuiri nilai hasil belajar mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan tentang “ menghargai makna peninggalan sejarah”
- 2) Menetapkan strategi pembelajaran *Inkuiri*
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu gambar, spidol, buku.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan yaitu “ tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay.”

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 dan 27 Oktober 2024 jam 13.00 – 14.30 atau dua kali pertemuan. Sebelum masuk kelas, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil data berupa hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus ini materi yang akan disampaikan kepada peserta didik mengenai peninggalan serta sejarah- sejarah yang ada di Indonesia, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inkuiri*.

Penerapan strategi pembelajaran tersebut terdiri atas:

- 1) Membuka pelajaran dengan membaca doa, mengabsen dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada peserta didik.
- 2) Memberikan materi sebagai pengetahuan dasar dan memberikan petunjuk berupa informasi tentang tugas peserta didik.
- 3) Membagi lembar kerja peserta didik kepada masing-masing kelompok dengan metode inkuiri.
- 4) Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang disajikan pada setiap lembar kerja yang ada.
- 5) Setiap kelompok didik menyampaikan hasil kerja di depan kelas sebagai informasi untuk kelompok lainnya.
- 6) Setiap peserta didik memberi kesimpulan dibantu oleh guru.
- 7) Setiap peserta didik mengerjakan post test untuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah diajarkan.

c. Tahap Observasi (pengamatan)

1) Catatan Lapangan

Berdasarkan pengamatan dalam catatan lapangan dapat dilihat peserta didik yang masih cuek, tiduran, ngobrol, bahkan bermain dengan teman sebelahnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Terlihat bahwa peserta didik belum terbiasa bahkan dapat disebut pertama kali mendapatkan strategi pembelajaran inkuiri seperti ini. Hal ini merupakan tuntutan guru untuk lebih dapat menguasai kelas secara keseluruhan.

Pengamatan ini dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dalam lembar observasi aktivitas peserta didik aspek yang diamati adalah: partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal kelompok, saling bertanya saat diskusi kelompok, keaktifan peserta didik dalam

mengemukakan pendapat dan saling mendengarkan jawaban atau pendapat teman.

2) Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus I data skor peserta didik adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan	Rata-Rata Kelas	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Data Awal	63.3	6 orang	33.3%	12 orang	66.7%
Siklus 1	69.7	10 orang	55.6%	8 orang	44.4%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik IPS pada siklus I yang diperoleh hasil rata-rata *pra survey* 63,22 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 70. Sedang hasil *posstest* di peroleh rata-rata 69,7 dengan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 80. Dari data ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dari nilai rata-rata *prasurvey* dan *posttest*.

d. Tahap Refleksi

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan semakin naiknya hasil belajar. Pada siklus I ini sudah menampilkan kenaikan, tetapi perlu diperbaiki, terutama bagi yang masih mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbaikan yang akan dilakukan dengan cara guru lebih mengoptimalkan kegiatan peserta didik pada tahap pengumpulan data dan tahap menguji hipotesis. Semakin peserta didik aktif dalam proses diskusi kelompok maupun dalam forum diskusi kelas, serta semakin peserta didik kreatif dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber, maka akan semakin banyak peserta didik yang tuntas dalam materi pembelajaran tersebut.

Dalam siklus I, menunjukkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan agar langkah-langkah pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah yang harus diperbaiki yaitu: (1) guru

menyerahkan kepada peserta didik untuk mencari sendiri masalah yang akan dikaji agar peserta didik lebih antusias untuk menemukan jawaban atas masalah yang mereka sudah tentukan sendiri, (2) guru memaksimalkan tahap pengumpulan data dengan memotivasi dan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber lainnya, (3) guru mengarahkan dengan maksimal agar peserta didiknya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memotivasi peserta didik agar tidak takut untuk berpendapat maupun bertanya, dan (4) guru memberikan reward bagi peserta didik yang berani bertanya maupun berpendapat dengan nilai tambahan agar peserta didik tidak takut untuk bertanya dan berpendapat.

- 1) Berdasarkan refleksi pada siklus I, hal-hal yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja pada siklus II adalah sebagai berikut:
 - a) Mempertahankan antusias peserta didik saat belajar dengan menggunakan strategi inkuiri.
 - b) Lebih memperjelas langkah-langkah strategi inkuiri agar peserta didik lebih memahami dan dapat lebih berkonsentrasi terhadap materi.
 - c) Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberi reward
 - d) serta memberitahukan bahwa mereka dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menjawab semua soal dengan baik jika menggunakan strategi inkuiri.

Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengutarakan jawaban dan pendapatnya masing – masing.

2) Keputusan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, hanya 10 orang yang mendapat nilai yang sesuai dengan KKM. Oleh karena itu perlu ada perbaikan dalam pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II.

3) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 dan 10 November 2024 jam – 14.30 atau dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

e. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tindakan pembelajaran siklus I. Tetapi tahap perencanaannya tidak jauh beda seperti siklus I, yaitu guru terlebih dahulu membuat:

- 1) Menetapkan pokok bahasan tentang “Keragaman Kenampakan dan Suku Bangsa Indonesia”
- 2) Menetapkan strategi pembelajaran *inkuiri*
- 3) Membuat RPP
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat
- 5) Mempersiapkan alat mengajar yaitu buku, spidol dan gambar yang sesuai dengan materi.
- 6) Mempersiapkan alat tes hasil tindakan “ tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esay”.

f. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kerkurangan siklus I tidak keluar dengan strategi pembelajaran *inkuiri*. Adapun tindakan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru membuka dengan salam lalu mengajak peserta didik berdoa bersama, kemudian guru mengabsen peserta didik.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi

Sebelum menyampaikan materi guru memberikan pretes terlebih dahulu kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai mengenai pengertian keragaman kenampakan dan suku bangsa yang ada di Indonesia dan sebelum memberikan materi dan memberika motivasi peserta didik untukbelajar.

- 3) Penyajian informasi

Guru menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan secara singkat dan padat.

- 4) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan.

Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dan cara ini juga dapat dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar yang sesuai dengan materi keragaman kenampakan.

- 5) Mengarahkan dan membimbing setiap kelompok

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru membimbing kelompok untuk menyelesaikan LKS dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

- 6) Menyimpulkan hasil dari pembelajaran keragaman kenampakan yang ada di Indonesia
- 7) Evaluasi hasil belajar Guru mengevaluasi hasil belajar masing-masing kelompok secara individu.

Evaluasi dilakukan oleh guru merupakan evaluasi hasil belajar tentang materi tersebut. Evaluasi yang diberikan pada pertemuan kedua yaitu berupa 10 soal pilihan ganda, 5 isian singkat dan 5 esay.

- 8) Memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok terhadap nilai tertinggi dan upaya yang telah dicapai oleh peserta didik. Pada pertemuan kedua hari Kamis diadakan tes akhir siklus II

yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 isian singkat dan 5 soal esay.

g. Tahap Observasi (Pengamatan)

1) Cacatan lapangan

Dalam proses pembelajaran siklus II ini, peserta didik terlihat menyukainya, pada pertemuan kedua ini, ketika diberikan soal pretest peserta didik tidak banyak yang mengeluh. Guru mengkondisikan peserta didik untuk menyimak penjelasan materi dan terlihat peserta didik lebih aktif antusias untuk bertanya ketika ada materi yang belum paham dan ada pula yang mencatat tentang materi tersebut, sehingga proses pembelajaran secara tertib dan terkondisikan.

Pada pertemuan kedua siklus II semua peserta didik sudah siap ketika guru masuk kedalam kelas dan guru sudah tidak repot untuk mengatur peserta didik untuk bergabung dengan kelompok sebelumnya. Dalam menyelesaikan tugasnya juga semua kelompok sudah terlihat kerjasama yang bagus.

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Dalam lembar observasi aktivitas peserta didik aspek yang diamati adalah: partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal, saling bertanya saat diskusi, keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan saling mendengarkan jawaban/pendapat rekan.

2) Hasil belajar

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar maka dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua siklus II data skor peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel III

Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I dan II

Pelaksanaan	Rata-Rata Kelas	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Data Awal	63.3	6 orang	33.3%	12 orang	66.7%

Siklus I	69.7	10 orang	55.6%	8 orang	44.4%
Siklus II	77.1	16 orang	88.9%	2 orang	11.1%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,7 pada siklus II menjadi 77,1. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I ada 10 anak dan pada siklus II menjadi 16 anak. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM pada siklus I ada 8 anak dan pada siklus II menjadi 2 anak. Sedangkan gambaran perkembangan hasil belajar IPS peserta didik kelas V pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Berdasarkan tabel diatas, terbukti adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Tahun 2024/2025 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan strategi pembelajaran inkuiri hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V masih rendah hal ini diperoleh dari data awal dengan jumlah peserta didik 18 orang yang tuntas 6 orang (33,3%), sedangkan yang tidak tuntas 12 orang (66,6%).

Setelah diterapkan strategi pembelajaran *inkuiri* pada siklus pertama mengalamipeningkatan yakni dengan jumlah peserta didik 18 orang yang tuntas 10 orang (55,6%), sedangkan yang tidak tuntas 8 orang (44,4%). Selanjutnya pada siklus ke dua dengan peserta didik 18 orang yang tuntas 16 orang (88,9%) sedangkan yang tidak tuntas 2 orang (11,1%).

Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 KrawangsariNatar Lampung Selatan tahun 2024/2025 hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 88,9% atau sebanyak 16 orang tuntas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

h. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus II ini, secara umum proses pembelajaran sudah baik. Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan walau masih terdapat 2 orang peserta didik yang belum tuntas, tetapi secara keseluruhan nilai peserta didik meningkat. Hal ini membuktikan bahwa stretegi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelasV SD Negeri 2 Krawangsari

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Krawangsari dari aspek kognitif maupun afektif. Peningkatan dalam aspek kognitif ditandai dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM. Dalam aspek afektif, peserta didik sudah aktif mengumpulkan data yang dibutuhkan, berani bertanya, berpendapat, serta mau menghargai pendapat teman saat diskusi sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran inkuiri dan tujuan pembelajaran IPS berkaitan dengan karakteristik peserta didik kelas tinggi yang menekankan pada aktifitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bimbingan guru dan mengarahkan peserta didik agar tidak selalu bergantung pada guru, berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta mau menghormati pendapat teman.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan pembelajaran yang dapat menghayutkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik merasa senang dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan tidak hanya sekedar penggunaan saja, tetapi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang tepat.

Hal tersebut dapat diketahui dari alat ukur yang digunakan Peserta didik yang hasil belajarnya meningkat dari pra tindakan sampai pada siklus II karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang coba diterapkan, mereka antusias mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam bertanya, berpendapat, serta mampu bekerjasama dengan baik di kelompoknya. Sedangkan masih ada 2 peserta didik yang hasil belajarnya masih belum bisa mencapai KKM karena peserta didik tersebut masih belum bisa sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah penelitian ini selesai, peneliti mengadakan upaya remedi bagi peserta didik yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM sampai mendapatkan nilai mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra tindakan sampai pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Tahun pelajaran 2024/2025.

Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada data awal dengan jumlah peserta didik 18 orang peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang (33.3%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang (66.7%) dan setelah di lakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS, mengalami peningkatan disetiap siklus pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (55.6%) dan yang tidak tuntas 8 orang (44.4%) kemudian pada siklus II nilai meningkat secara signifikan, peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang (88.9%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (11.1%)

REFERENSI

- Fathurruhman, Muhammad. 2015a. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar RuzzMed. Yogyakarta.
- — —. 2015b. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar Ruzz Me. Yogyakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2019. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksar. Bandung.
- Kunandar. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali P. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Ros. Bandung.
- Mashar, Riana. 2011. *Emos IAnak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Kencana Pr. Jakarta.
- Mularsih, Karwono dan Heni. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan SumberBelajar*. Raja Grafi. Jakarta.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 4614-18.
- Mustamin, K. 2022. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar." *Jurnal Galeri Pendidikan* 2 (1): 104-115.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pe. Yogyakarta.
- Rusman, M. P. 2017. "Belajar \& Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media."
- Sudirman, Faturachman Alputra, and Fera Try Susilawaty. 2022. "KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS." *Journal Publicuho* 5 (4): 995-1010.

<https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>.

- Suparsawan, I. K. 2021. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1 (4): 607–620.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi Aksar. Jakarta.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1 (01): 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>.